

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk dapat mengetahui penerapan konsep *adaptable dan flexible architecture* dalam merespon transformasi perkembangan unit ruang usaha kecil, menengah di kawasan Ruko Cinere, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena yang meneiliti substansi makna dari terjadinya fenomena tersebut (Ardianto, 2019). Selain itu, penulis juga melihat fenomena-fenomena bentuk keruangan yang dapat beradaptasi dengan pendekatan konsep *adaptable dan flexible architecture* di kawasan Ruko Cinere. Tujuannya adalah untuk dapat merespon kebutuhan desain tanpa mengurangi ragam aktivitas yang sudah ada di kawasan Ruko Cinere.

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data, penulis membagi dua tipe data, data sekunder dan data primer. Pertama, penulis mengumpulkan data primer berupa studi literatur. Studi literatur ini berfungsi sebagai landasan teori untuk menjawab pertanyaan penelitian dan juga berfungsi sebagai dasar acuan dalam mengolah data lapangan. Salah satu literatur yang menjadi dasar penelitian ini adalah konsep penerapan *adaptable dan flexible architecture*.

Selanjutnya adalah pengumpulan data primer, yang berfungsi sebagai data acuan dalam melakukan analisis. Dalam penelitian ini, penulis membagi tiga data primer yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan di kawasan Ruko Blok A Cinere, Depok. Observasi dilakukan untuk dapat mengamati secara langsung aktivitas atau kegiatan perdagangan dan jasa di kawasan Ruko Cinere. Selain itu, observasi dilakukan untuk dapat

memetakan permasalahan keruangan yang ada di kawasan, tujuannya untuk menjadi poin dasar dalam melakukan perancangan.

2. Zonasi dan Pemetaan

Zonasi dan Pemetaan dilakukan untuk mengetahui tipe bentuk dan aktivitas kegiatan UKM dan unit usaha besar di kawasan Cinere. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan serta potensi perkembangan ruang unit usaha di kawasan Ruko Cinere.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk dapat mengetahui kualitas interaksi pengunjung di kawasan Ruko Cinere. Beberapa data yang ingin didapatkan dalam wawancara tidak terstruktur antara lain:

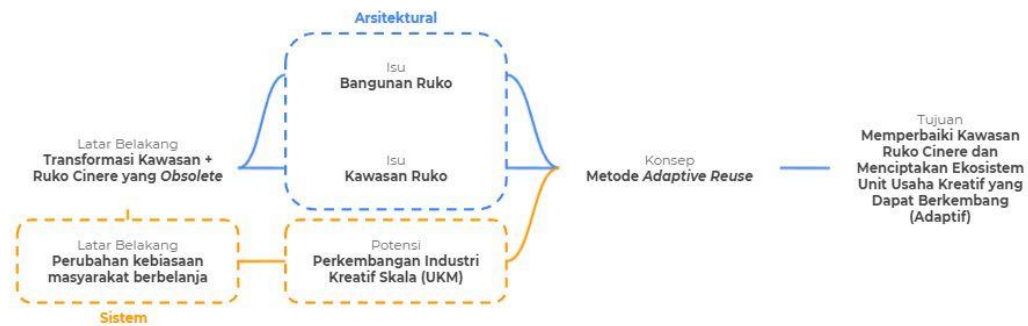
- a. Ragam aktivitas yang terdapat di kawasan Ruko Cinere.
- b. Kebiasaan pengunjung menggunakan atau memanfaatkan ruang di kawasan Ruko Cinere.
- c. Perubahan kebiasaan pengunjung kawasan dalam berbelanja.
- d. Jenis kebutuhan fasilitas yang menunjang kegiatan masyarakat di kawasan Ruko Cinere.

3.2.2 Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul, penulis menganalisis potensi kebutuhan kegiatan tambahan untuk menunjang fungsi kegiatan Ruko Cinere yang sudah *obsolete*. Analisis ini mengacu terhadap tren perubahan bentuk UKM berbasis komunitas kreatif dan potensi ragam aktivitas yang ada di kawasan Ruko Cinere. Analisis ini bertujuan untuk dapat menciptakan kegiatan di kawasan Ruko Cinere yang berkelanjutan.

Selain itu, penulis juga menganalisis potensi transformasi bentuk ruang usaha kecil berkembang menjadi unit usaha besar yang mengacu pada konsep *adaptable* dan *flexible architecture*. Analisis ini mengacu pada kebutuhan jenis dan

tipe ruang usaha di kawasan Ruko Cinere. Hasil akhirnya, analisis akan digambarkan dalam bentuk diagram potensi adaptasi ruang. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk menciptakan ekosistem bagi unit usaha kecil untuk berkembang di kawasan Ruko Cinere.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian

(Sumber: Data Penulis, 2021)

3.3 Metode Perancangan

Adapun beberapa landasan dasar yang penulis gunakan dalam merancang kawasan Ruko Cinere dengan menerapkan konsep *adaptable* dan *flexible architecture* pada perkembangan unit ruang usaha kecil dan menengah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian sebelumnya, tentang ragam fungsi kegiatan dan potensi adaptasi ruang bagi unit usaha mikro di kawasan Ruko Cinere dianalisis menggunakan metode *adaptable* dan *flexible architecture*. Hasil penelitian ini berfungsi sebagai landasan berpikir dan pemahaman potensi adaptasi ruang bagi unit usaha di kawasan Ruko Cinere.
- 2) Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok tahun 2012-2032. Berfungsi sebagai batasan dasar merancang kawasan Ruko Cinere.
- 3) Studi preseden tentang bangunan komersil dan jasa dengan konsep *adaptive reuse*. Berfungsi sebagai landasan berpikir dan pemahaman tentang potensi memperbaiki atau merancang bangunan yang sudah *obsolete*.

- 4) Studi tentang kebutuhan dan ukuran ruang unit usaha kecil, menengah, dan besar.
- 5) Pemetaan jumlah dan jenis usaha kreatif skala UKM di sekitar kawasan Cinere.

Adapun beberapa tahapan perancangan yang penulis lakukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini, sebagai berikut:

- 1) Studi hasil penelitian sebelumnya;
- 2) Studi tentang Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 1 tahun 2015 tentang RTRW Kota Depok;
- 3) Menganalisis secara makro dan mikro kawasan Ruko Cinere;
- 4) Menganalisis pola sirkulasi dan aktivitas di kawasan Ruko Cinere;
- 5) Memetakan ragam jenis fungsi Ruko serta potensi kegiatan di kawasan Ruko Cinere;
- 6) Melakukan studi terkait kondisi tapak dan respon masalah yang terdapat pada kawasan Ruko Cinere;
- 7) Melakukan studi tentang isu dan konsep rancangan;
- 8) Melakukan studi tentang kebutuhan ruang dan respon akses sirkulasi kawasan;
- 9) Melakukan studi tentang besaran ruang unit usaha kecil, menengah dan besar;
- 10) Merancang skema program ruang pada kawasan Ruko dengan memanfaatkan struktur bangunan eksisting (*adaptive reuse*);
- 11) Merancang tipologi modul unit usaha kecil, menengah, dan besar di kawasan Ruko;
- 12) Merancang skema potensi berkembangnya unit usaha kecil ke besar dengan pendekatan *adaptable* dan *flexible architecture*;
- 13) Membuat dan menyelesaikan kelengkapan desain arsitektural seperti gambar kerja, struktur bangunan, dan utilitas kawasan;
- 14) Finalisasi desain, visualisasi diagram dan visualisasi hasil rancangan.